

UPAYA PENGUATAN KOMPETENSI MELALUI KEGIATAN PENDEKAR (PELATIHAN  
KADER POSYANDU REMAJA) DI DESA GUNUNGMANIK  
KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN  
SUMEDANG

Ariyati Mandiri<sup>1\*</sup>, Astuti Dyah Bestari<sup>2</sup>, Didah<sup>3</sup>, Neneng Martini<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: ariyati.mandiri@unpad.ac.id

Disubmit: 31 Juli 2024

Diterima: 17 Agustus 2024

Diterbitkan: 01 September 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.16623>

### ABSTRAK

Remaja rentan terhadap masalah kesehatan seperti kekurangan nutrisi, obesitas, masalah kesehatan reproduksi, perilaku seksual beresiko dan masalah kesehatan lainnya, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya akses terhadap informasi dan layanan kesehatan yang memadai. Posyandu Remaja sebagai Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM), memudahkan akses remaja terhadap layanan kesehatan dan meningkatkan keterampilan hidup sehat. Tantangan dalam optimalisasi fungsi Posyandu Remaja salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader remaja. Program Pelatihan Kader Posyandu Remaja (PENDEKAR) dirancang untuk meningkatkan kapasitas kader remaja di Desa Gunungmanik melalui penguatan pemahaman teori dan keterampilan dalam menjalankan fungsi kader. Metode yang digunakan meliputi ceramah, praktik, evaluasi pretest dan posttest serta observasi keterampilan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader, dengan 65% peserta mencapai kategori "baik" setelah pelatihan. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa sebagian besar kader mampu menjalankan tugas mereka secara mandiri tanpa bantuan tambahan selama kegiatan posyandu. Program PENDEKAR berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu remaja serta mendorong terbentuknya kader Kesehatan remaja pada setiap RW di wilayah Desa Gunungmanik, sehingga memperkuat layanan kesehatan remaja di tingkat komunitas.

**Kata Kunci:** Kader, Pelatihan, Posyandu, Remaja

### ABSTRACT

*Adolescents are vulnerable to health issues such as nutritional deficiencies, obesity, reproductive health problems, risky sexual behavior, and other health concerns, largely due to inadequate access to information and healthcare services. Posyandu Remaja, as a Community-Based Health Effort (UKBM), facilitates adolescent access to healthcare and promotes healthy life skills. One challenge in optimizing Posyandu Remaja's function is the limited knowledge and skills of adolescent cadres. The Program for Training Adolescent Posyandu Cadres (PENDEKAR) is designed to enhance the capacity of adolescent cadres in Gunungmanik Village by strengthening theoretical understanding and practical*

*skills. The methods used include lectures, practical sessions, pretests and posttests, and skills observation. The evaluation results showed a significant increase in cadre knowledge, with 65% of participants achieving a "good" category after training. Additionally, observations indicated that most cadres could perform their duties independently during posyandu activities. The PENDEKAR program successfully improved the understanding and skills of cadres in conducting adolescent posyandu activities and encouraged the formation of adolescent health cadres in each RW in Gunungmanik Village, thereby strengthening adolescent healthcare services at the community level.*

**Keywords:** *Adolescents, Cadre, Posyandu, Training*

## 1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi menuju dewasa di mana pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial terjadi dengan cepat. periode ini merupakan waktu yang penting dalam membentuk pola hidup sehat. (National Academies of Sciences, 2019) Namun, sering kali remaja menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses yang terbatas terhadap informasi dan layanan kesehatan. Kondisi ini dapat menyebabkan masalah seperti kekurangan nutrisi, obesitas, gangguan menstruasi pada remaja perempuan, kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi, perilaku seksual beresiko dan masalah kesehatan lainnya (Auri et al., 2022; Rasmaniar, 2023).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Posyandu Remaja hadir sebagai bentuk layanan kesehatan primer yang memberikan pendidikan kesehatan dan layanan preventif khusus bagi remaja. (Anggraeni & Sutarno, 2023; Rusmini et al., 2023) Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan. (Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, 2018) Namun demikian, implementasi Posyandu Remaja diberbagai daerah saat ini masih menghadapi keterbatasan. (Arini et al., 2023; Rania, 2022).

Di Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, Posyandu Remaja telah diinisiasi di beberapa RW, akan tetapi pelaksanaannya masih belum optimal. Kurangnya jumlah kader posyandu remaja dan terbatasnya pemahaman kader remaja terhadap fungsi dan mekanisme pelaksanaan posyandu menjadi hal yang perlu perhatian. Kader memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan dan pelaksana kegiatan. (Labatjo & Maridji, 2023) Keterbatasan ini dapat menghambat upaya penyebarluasan informasi dan layanan kesehatan yang memadai kepada remaja di Desa Gunungmanik.

Kompetensi kader remaja merupakan salah satu faktor yang membengaruhi kualitas Posyandu remaja. Kader yang kompeten tidak hanya mampu menyampaikan informasi kesehatan dengan tepat, tetapi juga dapat menjadi pendamping yang dipercaya oleh remaja. (Kostania et al., 2022) Kader juga berperan penting dalam penyebaran informasi yang benar kepada remaja. Dengan demikian, kader yang baik tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai role model dan agen perubahan yang mempromosikan perilaku hidup sehat. (Rusmini et al., 2023) Untuk memperkuat kapasitas kader dan meningkatkan efektivitas posyandu remaja, diperlukan sebuah upaya yang fokus pada pelatihan dan pengembangan kader. Kegiatan PENDEKAR (Pelatihan Kader Posyandu

Remaja) dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada.

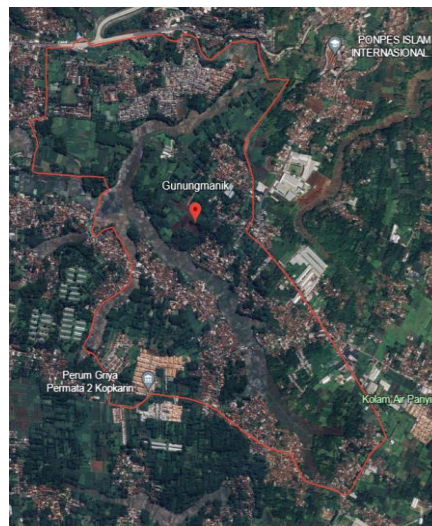
PENDEKAR memiliki tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi kader Posyandu Remaja dalam memberikan edukasi dan layanan kesehatan kepada remaja. Program ini fokus pada pemberian pengetahuan yang komprehensif tentang kesehatan remaja, termasuk kesehatan reproduksi dan nutrisi, serta memberikan penguatan pada keterampilan dalam melakukan pemeriksaan antropometri dan sistem pelaksanaan posyandu remaja. Dengan membekali tersebut, program PENDEKAR dapat memperkuat peran kader sebagai pendidik sebaya yang efektif dan memperluas akses remaja terhadap informasi dan layanan kesehatan yang berkualitas. Tujuan akhirnya adalah menciptakan generasi muda yang lebih sehat dan berpengetahuan luas tentang kesehatan.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil survey mawas diri (SMD) terdapat sejumlah masalah yang ditemukan terkait Kesehatan remaja :

- a. Terbatasnya akses remaja terhadap informasi dan layanan Kesehatan, menyebabkan sebagian remaja mengalami masalah seperti kurangnya asupan gizi, tidak rutin mengonsumsi tablet Fe, gangguan menstruasi dan kurang pemahaman mengenai kesehatan reproduksi.
- b. Posyandu remaja sebagai bentuk layanan primer bagi remaja telah diinisiasi untuk 1 RW percontohan, akan tetapi belum berjalan dengan baik.
- c. Belum terlaksananya pelatihan khusus bagi kader remaja terkait pelaksanaan posyandu remaja
- d. Kualitas dan kuantitas kader Kesehatan remaja sebagai pelaksana dan *peer educator* kesehatan masih terbatas.

Rumusan pertanyaan pada kegiatan ini adalah bagaimana proses pembentukan posyandu remaja di Desa Gunungmanik Kecamatan tanjungsari Kabupaten Sumedang ?



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Gunungmanik, Tanjungsari, Sumendang , Jawa Barat (Google Eart, 2024)

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Menurut data *United Nations Children's Fund* (UNICEF), 16% dari populasi dunia adalah remaja. (UNICEF, 2023) Masa remaja, yang mencakup usia 10 hingga 19 tahun, merupakan periode penting untuk membentuk dasar kesehatan yang baik. Selama periode ini, remaja mengembangkan pola perilaku seperti kebiasaan makan, aktivitas fisik, serta interaksi sosial dan yang memiliki dampak terhadap kesehatan saat ini dan mendatang. (WHO, 2020) Program kesehatan yang ditujukan khusus untuk remaja sangat penting untuk memastikan remaja memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan layanan kesehatan yang tepat. Akses yang baik terhadap layanan kesehatan dapat membantu mengurangi risiko masalah kesehatan yang sering dihadapi remaja. (UNICEF, 2018) Di Indonesia, Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI) telah menginisiasi program Posyandu Remaja sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kesehatan remaja di komunitas. Posyandu Remaja tidak hanya berfungsi sebagai pusat layanan kesehatan primer, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang bertujuan untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan mereka sendiri serta teman sebaya. Melalui pemberdayaan kader kesehatan remaja sebagai agen perubahan di komunitas dan memperkuat sistem dukungan kesehatan remaja pada tingkatan primer. (Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, 2018)

Sebagai pendukung keberhasilan posyandu remaja, diperlukan kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Berbagai Upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kader remaja, salah satunya melalui kegiatan Pelatihan Kader Posyandu Remaja. Kegiatan pelatihan seperti ini mengadaptasi konsep *Health Promotion Model*, yang menekankan pentingnya pendidikan kesehatan untuk memberdayakan individu untuk memilih kehidupan yang lebih sehat (Carolyn L. Murdaugh, Nola J. Pender, 2018; Heydari & Khorashadizadeh, 2014).

Selain itu, kegiatan ini juga menerapkan evaluasi pelatihan empat tahap dari Kirkpatrick. Tahap pertama mengevaluasi bagaimana peserta merespons pelatihan, termasuk kepuasan dan motivasi Tahap kedua melihat seberapa baik peserta memahami materi yang diajarkan. Tahap ketiga mengamati perubahan perilaku, yaitu bagaimana remaja menerapkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam kehidupan sehari-hari. Tahap terakhir mengukur dampak nyata pelatihan terhadap peningkatan kesehatan dan kesejahteraan remaja. (Kirkpatrick, 2016).

Pendekatan *peer education* juga digunakan untuk memanfaatkan pengaruh teman sebaya dalam menyebarkan informasi kesehatan, karena remaja cenderung lebih menerima informasi dari teman sebaya. (Turner & Shepherd, 1999) Dengan berbagai pendekatan yang dilakukan, kegiatan Pelatihan Kader Posyandu Remaja diharapkan memberikan dampak terhadap optimalisasi posyandu remaja. Pelatihan Kader Posyandu Remaja merupakan upaya dalam meningkatkan kapasitas kader remaja dalam memberikan layanan kesehatan primer dan edukasi remaja. Kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana edukasi Kesehatan remaja, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan remaja di masyarakat.

Kader Posyandu Remaja berperan penting dalam menyampaikan informasi kesehatan yang akurat dan relevan kepada sesama remaja, yang cenderung lebih responsif terhadap informasi yang diberikan oleh teman sebaya. (Kemenkes (2018) Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan juga mendukung tujuan nasional untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan

mendukung pencapaian target pembangunan berkelanjutan, khususnya Sustainable Development Goal (SDG) 3, yang berkaitan dengan kehidupan sehat dan sejahtera. (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2017).

#### 4. METODOLOGI

Kegiatan pelatihan kader posyandu remaja (PENDEKAR) dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan :

- a. Persiapan Kegiatan PENDEKAR Diawali dengan penunjukan 4-5 orang kader posyandu remaja pada setiap RW. Kader kemudian diundang untuk menghadiri kegiatan PENDEKAR untuk mendapatkan edukasi berupa paparan teori terkait Gizi remaja dan Kesehatan reproduksi serta mendapatkan pelatihan untuk melakukan pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, dan lingkar lengan atas) selain itu dilakukan juga simulasi pelaksanaan posyandu remaja. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* sedangkan evaluasi keterampilan dilakukan pada saat kegiatan posyandu berlangsung di setiap RW.
- b. Pelaksanaan Kegiatan dihadiri oleh kepala desa Gunung Manik, penanggung jawab program promosi kesehatan Puskesmas Gunungmanik, Dosen Kebidanan FK UNPAD, dan 37 orang Peserta kader remaja. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pengisian pre-test oleh para kader posyandu remaja. Selanjutnya peserta mendapatkan materi mengenai gizi dan Kesehatan reproduksi remaja serta tugas dan kewajiban kader posyandu remaja. Setelah sesi teori, peserta dibagi menjadi 2 kelompok untuk mendapatkan penjelasan keterampilan pengukuran antropometri (berat badan, tinggi badan, lingkar lengan atas/LILA, lingkar perut) dan sistem kerja posyandu remaja melalui demonstrasi dan *role play*.
- c. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengukuran pengetahuan (*posttest*) dan pemilihan ketua kader posyandu remaja desa Gunungmanik. Secara keseluruhan acara pelatihan kader posyandu remaja berjalan lancar dimana para kader sangat aktif dalam belajar cara mengukur antropometri.

#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan Remaja Setelah Mengikuti Kegiatan Pendekar

Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	0	0%	24	65%
Sedang	20	54%	8	22%
Kurang	17	46%	5	14%
Total	37	100%	37	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan Pendekar, 65% remaja memiliki pengetahuan yang baik. Jumlah remaja dengan

pengetahuan sedang menurun dari 54% menjadi 22%, dan jumlah yang memiliki pengetahuan kurang berkurang dari 46% menjadi 14%.



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Dosen Dan Mahasiswa Prodi D4 Kebidanan FK UNPAD

Gambar menampilkan proses pemaparan edukasi mengenai kesehatan remaja yang meliputi gizi, kesehatan reproduksi, dan kemampuan komunikasi yang harus dimiliki seorang kader remaja. Edukasi ini diberikan untuk memperkuat pemahaman para kader Posyandu Remaja dalam menjalankan tugas mereka, serta untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan.



Gambar 3. Role Play Kegiatan Posyandu Remaja Dengan Sistem Lima Meja



Gambar 4. Observasi Keterampilan Dan Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Remaja Setelah Kegiatan PENDEKAR

Gambar menunjukkan Observasi keterampilan kader dan pelaksanaan kegiatan Posyandu Remaja pasca-kegiatan PENDEKAR. Foto 1 menampilkan kegiatan Posyandu Remaja yang dihadiri lebih banyak remaja dibanding sebelumnya, dengan kehadiran bidan desa dan petugas dari puskesmas, menunjukan peningkatan partisipasi dan dukungan dari tenaga kesehatan. Foto 2 menunjukkan pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja perempuan yang dilakukan oleh bidan desa dan mahasiswa, memperlihatkan implementasi layanan kesehatan yang lebih lengkap.

Foto 3, 4, dan 5 memperlihatkan kader Posyandu Remaja yang mampu melakukan pengukuran lingkaran lengan atas dan tinggi badan dengan benar, sesuai dengan pelatihan yang diterima dalam program PENDEKAR, menunjukkan kompetensi yang meningkat dalam menjalankan tugas mereka.

#### b. Pembahasan

Hasil kegiatan pelatihan kader posyandu remaja yang diperoleh dari evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan. Sebelum pelatihan, tidak ada kader posyandu remaja yang mendapat nilai "baik". Namun, setelah pelatihan, sebanyak 65% dari kader posyandu remaja memperoleh nilai "baik". Ini menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan pengetahuan mereka terkait Kesehatan remaja dan peran fungsi kader psyandu remaja.

Sejalan dengan penelitian Kostania tahun 2022, yang menyatakan bahwa pelatihan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kader kesehatan dalam melaksanakan tugas mereka secara lebih efektif. (Kostania et al., 2022). Hal ini juga didukung oleh studi yang menyatakan bahwa pelatihan yang terstruktur dapat meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri kader dalam melakukan kegiatan posyandu remaja. (Labatjo & Maridji, 2023) Penurunan signifikan dalam jumlah kader yang berada pada kategori "sedang" (dari 54% menjadi 22%) dan "kurang" (dari 46% menjadi 14%) menunjukkan bahwa pelatihan telah memperbaiki kekurangan pengetahuan yang ada sebelumnya.

Metode penyampaian keterampilan melalui demonstrasi dan roleplay yang digunakan dalam pelatihan ini terbukti efektif dalam mengajarkan teknik pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkaran lengan atas kepada kader. Selain itu, simulasi mekanisme kerja Posyandu juga membantu membantu kader memahami prosedur dan alur kerja di Posyandu Remaja. Dengan menggunakan simulasi roleplay, kader diberikan kesempatan untuk berlatih dalam situasi yang menyerupai keadaan sebenarnya, sehingga dapat mempraktikkan keterampilan secara langsung dan mendapatkan umpan balik. (Michael Nnaemeka Ajemba et al., 2024; Widyandana, 2013).

Metode ini tidak hanya membantu dalam memahami teori, tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas-tugas kesehatan remaja. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyampaikan bahwa Metode roleplay lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional, karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk merasakan dan mengevaluasi tindakan mereka sendiri dalam lingkungan yang aman dan terkontrol. (Michael Nnaemeka Ajemba et al., 2024).

Observasi setelah pelaksanaan Posyandu Remaja juga menunjukkan hasil yang baik. Dari delapan Posyandu Remaja di desa tersebut, kader posyandu mampu melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik tanpa bantuan. Ini menunjukkan bahwa program pelatihan telah membekali kader dengan keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan tugas mereka secara mandiri dan efektif. Hal ini sejalan dengan prinsip efektivitas pelatihan yang disampaikan oleh Kirkpatrick melalui teori 4 tahapan evaluasi pelatihan, yang menekankan pentingnya mengukur hasil pelatihan dalam konteks penerapan praktis di lapangan. (Kirkpatrick, 2016).

Selain itu, sebagai bentuk dukungan dan pengakuan terhadap pentingnya peran kader, pada akhir kegiatan PENDEKAR dilakukan pembentukan ketua dan susunan pengurus kader Posyandu Remaja yang diresmikan oleh kepala desa. Langkah ini menunjukkan dukungan pemangku kebijakan terhadap keberlanjutan program yang merupakan factor penting dalam keberhasilan program kesehatan di masyarakat (Margayaningsih, 2018).

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan PENDEKAR di Desa Gunungmanik telah terlaksana dengan baik, dengan partisipasi sebanyak 37 dari 55 kader remaja. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan kader yang terlihat dari hasil posttest dan kemampuan kader melaksanakan tugas secara mandiri pada posyandu remaja berikutnya. Kader remaja mampu melaksanakan anamnesa, penimbangan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran lengan atas, pencatatan pelaporan kegiatan hingga penyampaian edukasi Kesehatan sederhana kepada peserta posyandu. Dukungan dari kepala desa dan Masyarakat juga menunjukkan komitmen untuk keberlanjutan Posyandu Remaja. Keseluruhan, PENDEKAR berhasil memperkuat kapasitas kader dan meningkatkan kualitas layanan Posyandu Remaja di Desa Gunungmanik.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. D., & Sutarno, M. (2023). Efektivitas Posyandu Remaja Dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Posrem Genius Desa Sindangman Kabupaten Serang Provinsi Banten Tahun 2023. *Jurnal Ners*, 7(2), 1270-1302. <https://doi.org/10.31004/Jn.V7i2.16978>
- Arini, M., Ranti, I., & Iring Primastuti, H. (2023). Revitalisasi Posyandu Remaja Untuk Membangun Generasi Sehat Di Padukuhan Puluhan Lor, Trimurti, Srandakan, Bantul. *Martabe : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Auri, K., Jusuf, E. C., & Ahmad, M. (2022). Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 9(01), 20-36. <https://doi.org/10.33746/Fhj.V9i01.325>
- Carolyn L. Murdaugh, Nola J. Pender, M. A. P. (2018). *Health Promotion In Nursing Practice*. Pearson.
- Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat. (2018). *Petunjuk Teknis Pelayanan Posyandu Remaja* (Siti Khuma). Kementrian Kesehatan Ri.
- Google Eart. (2024). *Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten*



Sumedang Jawa Barat Indonesia.

- Heydari, A., & Khorashadzadeh, F. (2014). Pender's Health Promotion Model In Medical Research. *Journal Of The Pakistan Medical Association*, 64(9), 1067-1074.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2017). Peta Jalan Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia. *Kementerian Ppn/Bappenas*, 35. [https://Sdgs.Bappenas.Go.Id/Website/Wp-Content/Uploads/2021/02/Roadmap\\_Bahasa-Indonesia\\_File-Upload.Pdf](https://Sdgs.Bappenas.Go.Id/Website/Wp-Content/Uploads/2021/02/Roadmap_Bahasa-Indonesia_File-Upload.Pdf)
- Kirkpatrick, J. D. (2016). *Kirkpatrick's Four Levels Of Training Evaluation*. Association For Talent Development.
- Kostania, G., Yulifah, R., & Suprapti, S. (2022). Pemberdayaan Kader Kesehatan Remaja Melalui Program Pelatihan Dan Pendampingan Posyandu Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Stikes Pemkab Jombang*, 8(1), 64-69.
- Labatjo, R., & Maridji, A. A. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Remaja. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1). <https://doi.org/10.31764/Jmm.V7i1.12230>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Michael Nnaemeka Ajemba, Chinweike Ikwe, & Judith Chioma Iroanya. (2024). Effectiveness Of Simulation-Based Training In Medical Education: Assessing The Impact Of Simulation-Based Training On Clinical Skills Acquisition And Retention: A Systematic Review. *World Journal Of Advanced Research And Reviews*, 21(1), 1833-1843. <https://doi.org/10.30574/Wjarr.2024.21.1.0163>
- National Academies Of Sciences. (2019). *The Promise Of Adolescence: Realizing Opportunity For All Youth* (Richard J. Bonnie And Emily P. Backes (Ed.)). National Academies Press. <https://doi.org/10.17226/25388>
- Rania, F. (2022). Literature Review: Evaluasi Pelaksanaan Program Posyandu Remaja Di Indonesia. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*, December. <https://www.researchgate.net/publication/366605549>
- Rasmaniar. (2023). *Kesehatan Dan Gizi Remaja* (Matias Jul, Vol. 1). Yayasan Kita Menulis.
- Rusmini, R., Emilyani, D., & Kurnia, T. A. (2023). Penguatan Kader Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Kapasitas Kader. *Indonesia Berdaya*, 5(1). <https://doi.org/10.47679/lb.2024672>
- Unicef. (2018). *Adolescent Health And Development*. <https://www.unicef.org/health/adolescent-health-and-development>.
- Unicef. (2023). *Investing In A Safe, Healthy And Productive Transition From Childhood To Adulthood Is Critical*. <https://data.unicef.org/topic/adolescents/overview/#resources>
- WHO. (2020). *Adolescent Health*. [https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1)
- Widyandana, W. (2013). Efektifitas Berbagai Metode Pembelajaran Untuk Partisipasi Aktif Mahasiswa Dan Stimulasi Proses Clinical Reasoning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia: The Indonesian Journal Of Medical Education*, 2(3), 174. <https://doi.org/10.22146/jpki.25180>